

Dari tradisi ke inovasi: Adaptasi pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter modern

Siti Zainab Nurlailatul Faizah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250101110005@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pesantren, pendidikan karakter, modernisasi pendidikan, sistem asrama, inovasi pembelajaran

Keywords:

Pesantren, character education, educational modernization, boarding system, instructional innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pesantren, sebagai institusi Pendidikan Islam yang tradisional, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman melalui penggabungan sistem Pendidikan modern tanpa mengorbankan identitas keislamannya. Pesantren memiliki kelebihan dalam menciptakan karakter santri melalui sistem pondok, teladan dari kyai, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sistem pondok menjadi elemen krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter yang berkelanjutan. Namun, di zaman sekarang pesantren diharuskan untuk melakukan inovasi pada kurikulum, metode pengajaran, serta manajemen Pendidikan agar tetap relevan dan bermanfaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi pustaka terhadap berbagai sumber akademis yang berkaitan dengan modernisasi pesantren dan pembentukan karakter. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penyesuaian pesantren terhadap sistem modern, seperti pengintegrasian pengetahuan umum, penggunaan teknologi, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif, tidak menghilangkan ciri khas pesantren tersebut, melainkan memperkuat fungsinya dalam membangun karakter santri yang religious, mandiri dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, penggabungan antara tradisi dan inovasi menjadi model yang ideal dalam pengembangan Pendidikan karakter di pesantren masa kini.

ABSTRACT

This study aims to explore how pesantren, as traditional Islamic educational institutions, are able to adapt to the changes of the times through the integration of modern educational systems without compromising their Islamic identity. Pesantren have advantages in shaping students' character through the boarding system, the exemplary role of the kyai, and the implementation of religious values in daily life. In this context, the boarding system becomes a crucial element in the process of value internalization and sustainable character formation. However, in the contemporary era, pesantren are required to innovate in terms of curriculum, teaching methods, and educational management in order to remain relevant and effective. This study employs a qualitative approach using a literature review method based on various academic sources related to the modernization of pesantren and character education. The findings reveal that the adaptation of pesantren to modern systems, such as the integration of general knowledge, the use of technology, and the application of innovative teaching methods, does not eliminate their distinctive characteristics. Instead, it strengthens their role in developing students who are religious, independent, and adaptable to changing times. Therefore, the integration of tradition and innovation represents an ideal model for developing character education in contemporary pesantren.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat penting dalam membangun moral dan kepribadian murid (Arzaqi & Khudori Soleh, 2024). Ini bukan hanya tentang mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi juga merupakan usaha yang terstruktur untuk menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga siswa dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari diri mereka. Oleh karena itu, karakter pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga dewasa secara emosional dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memainkan peran penting dalam karakter santri (Al Faruq et al., 2025). Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren dikenal dengan pendekatannya yang fokus pada pembinaan akhlak, disiplin, dan nilai-nilai agama (Maulidiyah, 2023). Dengan sistem asrama, teladan dari kiai, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, pesantren mampu menciptakan suasana yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter yang berlangsung terus menerus. Namun, kemajuan zaman yang ditandai dengan teknologi dan ilmu pengetahuan meminta pesantren untuk beradaptasi (Kurniadi et al., 2025).

Modernisasi pendidikan menjadi sangat penting agar pesantren tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan global. Proses adaptasi ini mencakup kurikulum pengembangan dengan memasukkan ilmu agama dan ilmu umum, serta inovasi dalam metode pengajaran dan lembaga manajemen yang lebih profesional. Namun modernisasi juga membawa tantangan tersendiri bagi pesantren, terutama dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas mereka dan tuntutan pembaruan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan yang dapat menggabungkan tradisi dan inovasi secara seimbang, sehingga pesantren tetap berfungsi sebagai lembaga yang membangun karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman sehingga santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen moral yang tinggi (Yasin & Sutiah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pesantren beradaptasi dari tradisi menuju inovasi dalam mengembangkan karakter santri melalui perpaduan sistem pendidikan tradisional dan modern. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan model pendidikan karakter yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai Islam, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Pembahasan

Pendidikan karakter di pesantren memiliki ciri khas tersendiri karena tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada perkembangan moral dan kepribadian santri secara menyeluruh. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren telah dikenal luas sebagai institusi yang mampu membentuk karakter melalui sistem asrama, teladan dari kiai, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai tersebut untuk diinternalisasikan secara berkelanjutan sehingga karakter tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan.

Seiring berjalannya waktu, pesantren menghadapi tantangan modernisasi yang mengharuskan adanya perubahan dalam sistem pendidikan.

Proses modernisasi ini tidak bisa dihindari karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kompleksitas kebutuhan masyarakat. Penelitian mengenai modernisasi pesantren menunjukkan bahwa perubahan tersebut mencakup aspek kurikulum, metode pengajaran, dan manajemen lembaga. Hal ini menjelaskan bahwa pesantren modern dapat menggabungkan pendidikan agama dan umum, menerapkan metode belajar yang berpusat pada siswa, serta menggunakan prinsip manajemen modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional.

Selain itu, modernisasi dipandang sebagai langkah strategis untuk menjaga keberadaan pesantren di tengah arus globalisasi. Proses modernisasi tidak hanya berkaitan dengan inovasi teknis, tetapi juga melibatkan dinamika sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal yang tetap menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak berarti menghapus tradisi, tetapi melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa modernisasi bisa mengancam identitas asli pesantren. Perubahan orientasi di pesantren dapat berakibat pada perubahan peran kiai dan nilai-nilai tradisional jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara melestarikan tradisi dan mengadopsi inovasi agar pesantren tetap memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Integrasi antara sistem tradisional dan modern menjadi solusi yang banyak diterapkan oleh pesantren kini. Dalam integrasi ini, nilai-nilai seperti religiusitas, kedisiplinan, dan akhlak tetap menjadi fondasi utama, sementara sistem modern digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan manajemen pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa pesantren adalah model pendidikan yang ideal karena dapat menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, kemampuan pesantren untuk beradaptasi dari tradisi ke inovasi menunjukkan tidak hanya kemampuan bertahan, tetapi juga kemampuan berkembang dalam menghadapi perubahan zaman.

Integrasi antara sistem tradisional dan modern terbukti mampu memperkuat peran pesantren dalam membangun karakter santri yang religius, mandiri, dan adaptif. Hal ini menjadikan pesantren sebagai model pendidikan karakter yang tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai keislaman, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Hardiyatullah, 2025). Dengan demikian integrasi antara sistem tradisional dan modern terbukti menjadi model yang ideal dalam mengembangkan karakter Pendidikan yang kuat, relevan, dan berkelanjutan di era modern.

Transformasi Peran Kiai dalam Era Modernisasi Pesantren

Transformasi peran pengasuh atau kiai dalam konteks modernisasi menjadi salah satu aspek penting yang menentukan arah perkembangan pesantren ke depan. Kiai tidak lagi hanya berperan sebagai figur otoritatif yang menjadi sumber utama ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan penggerak inovasi dalam sistem pendidikan. Perubahan ini menuntut adanya kemampuan adaptasi dari para pengasuh

untuk memahami dinamika generasi santri yang hidup di era digital, tanpa kehilangan esensi keteladanan yang menjadi kekuatan utama pesantren (Rohmat, 2017).

Lebih lanjut, peran kiai dalam membangun komunikasi yang dialogis dengan santri menjadi semakin penting, terutama dalam mendorong lahirnya pola pikir kritis dan terbuka. Pendekatan ini memungkinkan santri tidak hanya menjadi individu yang patuh, tetapi juga mampu berpikir reflektif dan kontekstual dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Di sinilah pesantren menunjukkan relevansinya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak individu berakhlak, tetapi juga memiliki kapasitas intelektual yang responsif terhadap perubahan sosial (Qomar, 2002).

Selain itu, keberhasilan integrasi antara tradisi dan modernitas juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi pesantren dalam mengelola perubahan secara sistematis. Hal ini mencakup penguatan kapasitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif (Isti'annah et al., 2025). Tanpa pengelolaan yang baik, modernisasi justru berpotensi menciptakan ketimpangan antara nilai yang diajarkan dengan praktik yang dijalankan.

Pada akhirnya, keberlanjutan pesantren sebagai lembaga pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuannya dalam menjaga keseimbangan antara nilai dan inovasi. Pesantren tidak hanya dituntut untuk mempertahankan identitasnya, tetapi juga harus mampu merespons kebutuhan zaman secara kreatif dan strategis. Dengan demikian, pesantren dapat terus berperan sebagai ruang pembentukan karakter yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga relevan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter di pesantren memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga tekanan pertumbuhan moral dan perkembangan keseluruhan kepribadian santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren dikenal luas sebagai institusi yang dapat membentuk karakter melalui sistem asrama, teladan dari kiai, serta penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini memungkinkan nilai-nilai tersebut untuk diinternalisasikan secara berkelanjutan, sehingga karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan. Seiring berjalannya waktu, pesantren menghadapi tantangan modernisasi, yang memerlukan perubahan dalam metode pendidikan. Proses modernisasi ini tidak dapat dihindari karena adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kompleksitas kebutuhan masyarakat.

Penelitian tentang modernisasi pesantren menunjukkan bahwa perubahan mencakup kurikulum, cara mengajar, dan manajemen lembaga. Ini menjelaskan bahwa pesantren modern dapat menggabungkan pendidikan agama dan umum, menggunakan metode belajar yang fokus pada siswa, serta menerapkan prinsip manajemen modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional. Di sisi lain, modernisasi dianggap sebagai langkah strategis untuk menjaga keberadaan pesantren di tengah arus globalisasi. Proses ini tidak hanya berhubungan dengan inovasi teknis, tetapi juga melibatkan

dinamika sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal yang tetap menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi bukan berarti menghapus tradisi, melainkan melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Namun, ada kekhawatiran bahwa modernisasi dapat mengancam identitas asli pesantren.

Perubahan orientasi di pesantren bisa berdampak pada pergeseran peran kiai dan nilai-nilai tradisional jika tidak dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara melestarikan tradisi dan mengadopsi inovasi agar pesantren tetap memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Integrasi antara sistem tradisional dan modern menjadi solusi yang banyak diterapkan oleh pesantren saat ini. Dalam integrasi ini, nilai-nilai seperti religiositas, disiplin, dan akhlak tetap menjadi dasar utama, sementara sistem modern digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan manajemen. Ini menekankan bahwa pesantren adalah model pendidikan yang ideal karena mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam keseimbangan.

Dengan demikian, kemampuan pesantren beradaptasi dari tradisi ke inovasi menunjukkan bukan hanya kemampuan untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang dalam menghadapi perubahan zaman. Integrasi antara sistem tradisional dan modern terbukti mampu memperkuat peran pesantren dalam membangun karakter santri yang religius, mandiri, dan adaptif. Ini menjadikan pesantren sebagai contoh pendidikan karakter yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai keislaman, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Hardiyatullah, 2025). Dengan demikian, integrasi antara sistem tradisional dan modern terbukti merupakan model yang ideal dalam mengembangkan karakter pendidikan yang kokoh, relevan, dan berkelanjutan di era modern.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U., Arifuddin, N., Ma'arif, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa di Pesantren: Strategi dan Tantangan dalam Era Digital. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 1–18. <https://repository.uin-malang.ac.id/24081/>
- Arzaqi, A. F., & Khudori Soleh, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Kajian Konsep Ulul Albab Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 6(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/20994/>
- Hardiyatullah, H. (2025). Transformasi Peran Pengasuh Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Tengah Dinamika Sosial Kontemporer. *JET: Jurnal of Education and Teaching*, 1(1), 1.
- Isti'anah, D., Salsabiilaa, S., Aprillia, S. D., Zaidan, D. M. D., & Kurniawan, A. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i (PPIA) Banyuwangi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 167–175.
- Kurniadi, K., Mu'aziz, F., & Muslich, A. R. (2025). Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Reformasi Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Kawasan Pesantren Sidosermo

- Surabaya. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(1), 36–50. <https://doi.org/10.32939/islamika.v25i1.5061>
- Maulidiyah, N. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Peran Pesantren pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Attholibiyah Bumijawa Tegal. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 16–40. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i1.379>
- Qomar, M. (2002). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Rohmat, N. (2017). *Peran Kyai Dalam Upaya Pembaruan Pendidikan di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Yasin, N., & Sutiah, S. (2020). Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. *Al-Musannif*, 2(1), 49–68. <https://repository.uin-malang.ac.id/7072/>